

**PILIH LAH AKU MENJADI JODOHMU ; Kajian Etnis Dan Keyakinan  
Agama Dalam Memilih Jodoh Pada Masyarakat Desa Banjar Negeri  
Kecamatan Natar, Lampung Selatan**

**Skripsi**

**Oleh  
DEWI PUSPITA SARI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

**ABSTRACT**

***CHOOSE ME TO BE YOUR SOULMATE;  
The Study Of Ethnic and Religious Beliefs in Selecting A Mate In The  
Community of Banjar Negeri Village, Kecamatan Natar, South Lampung***

**By**

**DEWI PUSPITA SARI**

*This research aims to find out the issue of ethnicity and religious beliefs formed the basis of the determination of the individual for choosing a life partner. Examine the processes, stages and individual reasons in choosing a life partner with associated problems of ethnicity and religious beliefs of each. This research uses the qualitative method, with in depth interview and observstion.*

*The results of this study showed if religious beliefs became the foremost basis for individuals in determining the spouse. This relates to how the beliefs and teachings of their religion alredy held hereditary, in addition, the legislation in the country of Indonesia has still not ratifiield the marriage of diierent religions. Inversely proportional to the issue of ethnicity is no longer an electoral basis for the individual spouse, it is considered no longer appropriate to do at this point. Many families that leaves the wedding tradition of endogamy due to changes in the current era.*

*Key words: Selection, Soul mate, Etnicity, Religious beliefs*

**ABSTRAK****PILIH LAH AKU MENJADI JODOHMU; Kajian Etnis dan Keyakinan Agama Dalam Memilih Jodoh Pada Masyarakat Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar, Lampung Selatan****Oleh****DEWI PUSPITA SARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah etnisitas dan keyakinan agama menjadi dasar penentuan individu dalam memilih pasangan hidup. Mengkaji tentang proses, tahapan dan alasan individu dalam memilih pasangan hidup dengan dikaitkan masalah etnisitas dan keyakinan agama masing-masing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika keyakinan agama menjadi dasar yang paling utama bagi individu dalam menentukan pasangan hidupnya, hal ini berkaitan dengan bagaimana keyakinan dan ajaran agama mereka yang sudah dianut secara turun temurun, selain itu juga undang-undang di negara Indonesia masih belum mengesahkan pernikahan berbeda agama. Berbanding terbalik dengan masalah etnisitas tidak lagi menjadi dasar pemilihan pasangan hidup bagi individu, hal ini dianggap sudah tidak lagi tepat untuk dilakukan pada saat ini. Banyak keluarga yang meninggalkan tradisi pernikahan endogamy karena perubahan jaman yang ada saat ini.

Kata kunci: Pemilihan, Jodoh, Etnisitas, Keyakinan Agama

**PILIH LAH AKU MENJADI JODOHMU ; Kajian Etnis Dan Keyakinan  
Agama Dalam Memilih Jodoh Pada Masyarakat Desa Banjar Negeri  
Kecamatan Natar, Lampung Selatan**

**Oleh  
DEWI PUSPITA SARI**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada  
Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi

: **PILIHHLAH AKU MENJADI JODOHMU;  
Kajian Etnis Dan Keyakinan Agama  
Dalam Memilih Jodoh Pada  
Masyarakat Desa Banjar Negeri  
Kecamatan Natar, Lampung Selatan**

Nama Mahasiswa

: **Dewi Puspita Sari**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1416011027

Jurusan

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

**Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos., M.Si.**  
NIP 19770401 200501 2 003

2. Ketua Jurusan Sosiologi

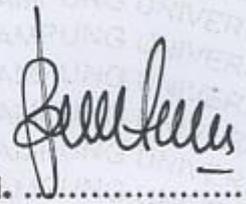
**Drs. Ikram, M.Si.**  
NIP 19610602 198902 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

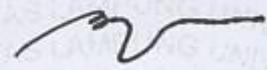
**Ketua**

**: Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos., M.Si.** .....



**Penguji**

**Bukan Pembimbing : Dr. Benjamin, M.Si.**



.....

**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr. Syarif Makhya**

**NIP 19590803 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Maret 2018**

**PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung,

..... membuat pernyataan,



**Dewi Puspita Sari**  
NPM 1416011027

## RIWAYAT HIDUP

Dewi Puspita Sari, dilahirkan pada tanggal 31 Desember 1995 di Metro, Lampung, anak keempat dari empat bersaudara pasangan dari Bapak Basir dan Ibu Supriatin.



Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh antara lain:

- SD Negeri 1 Banjar Negeri, Natar, Lampung Selatan, Lampung pada 2002 dan lulus di tahun yang sama yaitu 2008
- SMP Darul Maarif Natar, Lampung Selatan, Lampung pada 2008 dan lulus 2011
- MA Darul Maarif Natar, Lampung selatan, Lampung pada 2011 dan lulus pada 2014
- Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi 2014 dan lulus pada 2018

Lebih lanjut, penulis terdaftar menjadi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui penerimaan mahasiswa jalur SBMPTN dan merupakan penerima bantuan biaya BIDIK MISI masa 2014-2018. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah.

Penulis pernah mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, dan menjadi anggota dari aktivis dakwah kampus dalam Forum Studi Pengembangan Islam.

## MOTTO

**“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang pada diri mereka”**

**( Qs. Ar-Ra’d:11)**

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”**

**(QS. Al-Insyirah: 6-8)**

**“Setiap orang berhasil itu dilihat dari kerja kerasnya dimasa lalu, bagaimana bangkitnya dia dimasa sulitnya, karena orang dikatakan berhasil jika hidup lebih baik dari masa lalunya ”**

**(Dewi Puspita Sari)**

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT,  
skripsi ini Saya persembahkan kepada:

Ayah dan Ibuku Tercinta  
*Basir dan Supriatin*

Kakakku Tersayang  
*Sidik Nur Seto*  
*Nur Winda Sari*  
*Seto Wibowo*

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas  
*Ibu Dr. Sartoven Virit M.Si Dan*  
*Bapak Dr. Benjamin M.Si*

Kawan-kawan Seperjuanganku  
*Sosiologi 2014*

Almamaterku  
*Keluarga Besar Sosiologi*  
*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*  
*Universitas Lampung*

Dan semua orang-orang baik dan terkasih yang sudah membantu penulis hingga  
sampai tahap sekarang ini

Terimakasih atas dukungan, doa, saran, kritik yang telah diberikan kepadaku,  
semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaiknya kepada kita semua,  
Aamiin

## SANWACANA



Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang penulis miliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan *ilahi robbi*, Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya *fiddini waddunya ilal akhiroh*.

Skripsi ini berjudul “Pilihlah Aku Menjadi Jodohmu; Kajian Etnisitas dan Keyakinan Agama dalam Memilih Jodoh, Pada Masyarakat di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Lampung Selatan” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, bantuan, dukungan, doa, kritik dan saran, serta bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Teruntuk kedua orangtuaku tercinta, Pak Basir dan Ibu Supriatin, yang selalu memberikan nasihat, bimbingan, doa, dan dukungan yang selalu diberikan hingga sampai saat ini, sehingga Dewi bisa menyelesaikan salah satu tugas yaitu menyelesaikan studi sesuai harapan dan target.
3. Untuk Kakak-kakakku tercinta Sidik Nur Seto, Nur Winda Sari, dan Seto Wibowo, yang selalu memberikan dukungan moril dan materil,serta saran dan kritik, serta semangat sampai saat ini sehingga Dewi bisa menyelesaikan salah satu tugas yaitu menyelesaikan studi. Karena ketekunan dan dukungan kalian aku bisa menempuh jenjang pendidikan sarjana ini, akhirnya aku lulus mba, maaass, hehe.
4. Kepada kakak iparku tersayang. Mas Dian Wahyudi yang sudah nganter jemput aku selama masa pendidikan, mba Evy terimakasih untuk dukungannya.
5. Kepada ponakanku tercinta, anak-anak bulek tersayang. Aulia izzatun Nissa, Sovi Leony Habbas, Radika Fatull Habass, terimakasih dek, udah jadi penyemangat bulek, sumber keceriaan dan penambah semangat bulek saat lagi jenuh ngerjain skripsi. Semoga menjadi anak-anak yang membanggakan kedua orang tua ya.
6. Kepada Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

7. Kepada Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah memberikan motivasi, saran dan masukan untuk kelancaran studi saya dan dalam penyusunan skripsi ini serta menikmati prosesnya sampai akhir.
8. Kepada Bapak Teuku Fahmi, S.Sos., M.Krim. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah sangat membantu saya berproses selama studi sejak awal sampai saat ini, serta memberikan saran dan kritik dalam kelancaran skripsi ini.
9. Kepada Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si selaku dosen pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak karena telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan memberikan semangat kepada Dewi untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sekali ibu sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada Dewi, sejak awal bimbingan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Ibu dan keluarga, Aamiin.
10. Kepada Bapak Dr. Benjamin, M.Si selaku penguji utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak atas semua kritik dan saran yang telah Bapak berikan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Terimakasih sekali Bapak sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada Dewi, sejak awal sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Bapak dan keluarga, Aamiin.

11. Kepada Bapak Drs.Suwarno , M.H. selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih Bapak atas bimbingan, saran, kritik yang sudah bapak berikan kepada Dewi.
12. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
13. Kepada teman-teman Welu-welu yang tersayang, Ade, Meli, Rifa, Okti, Ira, Dian, Deska, Dina, dan Rejeki Dewi. Terimakasih sudah menjadi teman terbaik dalam segala hal, sudah mau berbagi suka dan duka, dan kepancean yang tiada tara. Selalu solid ya luu, jaga terus silaturahmi kita. Selalu sukses dunia akhirat, sukses dalam pendidikan, karir dan jodoh yang terbaik untuk kalian masing-masing, semangat terus untuk skripsinya, amin.
14. Teruntuk *my best partner*, Mas Siswanto terimakasih sudah jadi teman, sahabat, kakak, dan tempat paling nyaman untuk segala hal, terimakasih untuk semua dukungan, perhatian dan waktunya, semoga hubungan ini bisa selalu terjalin sebagaimana yang selalu kita inginkan. Alhamdulillah bisa wisuda bareng yaa mas. Semoga sampe halal
15. Kepada Abang dan Mba sosiologi 2010, 2011, 2012, 2013. Terimakasih atas kritik dan saran selama ini. Sukses selalu untuk kita semua. Aamiin.
16. Kepada teman-teman sosiologi 2014. Terimakasih sudah menjadi bagian dari cerita hidup saya, menerima dan menjadi bagian dari kalian, terimakasih untuk canda tawa dan drama-drama perkuliahan. Sukses selalu

untuk kita semua. Semoga kelak kita dapat membawa nama baik almamater tercinta kita dengan penuh kebanggaan.

17. Kepada teman-teman KKN Periode 1 Unila 2017 Desa Bangun Rejo; Bang Andre, Bang Kadek Ferry, Galang, Dellia, mba Ayu, dan Desti. Terimakasih atas cerita selama KKN, Sukses selalu untuk kita semua. Aamiin.
18. Kepada seluruh pihak yang sudah banyak membantu dalam proses Dewi studi dan menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada pihak masyarakat Desa Banjar Negeri, terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi para pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang terkait dengan Masalah Etnisitas Dan Keyakinan Agama Dalam Pemilihan Pasangan Hidup Pada Masyarakat Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar, Lampung Selatan.

Bandar Lampung,

Tertanda,

**Dewi Puspita sari**  
NPM. 1416011027

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>

### I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7

### II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemilihan Pasangan Hidup .....	8
1. Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Pasangan Hidup.....	9
2. Proses Pemilihan Jodoh .....	10
3. Larangan Dalam Memilih Jodoh .....	13
a) Hukum Negara .....	13
b) Agama Islam .....	14
B. Tinjauan Kekerabatan .....	15
1. Kekerabatan.....	15
a) <i>Ego-oriented kingroups</i> .....	15
b) <i>Ancestor-oriented kingroups</i> .....	16
C. Tinjauan Perkawinan .....	18
1. Perkawinan Dalam Etnis.....	20
2. Perkawinan Dalam Agama .....	23

### III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Fokus Penelitian.....	29
D. Informan Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. <i>Observasi</i> .....	32
2. Wawancara Mendalam .....	32
3. Dokumentasi .....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
1. Reduksi Data.....	33
2. Penyajian Data ( <i>display Data</i> ) .....	34
3. Penarikan Kesimpulan ( <i>Verivikasi Data</i> ).....	35

### IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Desa Banjar Negeri .....	36
1. Sejarah Singkat Desa Banjar Negeri .....	36
2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Banjar Negeri.....	37
B. Demografi Desa Banjar Negeri.....	39
1. Kondisi Geografis .....	39
2. Jumlah Penduduk .....	40
3. Kondisi Status Sosial Ekonomi .....	41
4. Kondisi Pemerintahan Desa Banjar Negeri.....	43

### V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Informan.....	45
B. Hasil Penelitian.....	51
1. Makna Pasangan Hidup.....	51
a) Pasangan hidup itu Jodoh Takdir Dari Tuhan.....	52
b) Pasangan Hidup Adalah Teman Hidup.....	55
c) Pasangan Hidup itu Pasangan Sehidup Semati .....	58
d) Imam Keluarga .....	59
2. Proses Penentuan Pasangan Hidup.....	60
a) Perkenalan.....	60
b) Menjalin Hubungan.....	63
c) Meminta Restu.....	66
d) Menikah .....	69
3. Alasan-Alasan Dalam Memilih Pasangan Hidup.....	71
a) Keyakinan Agama.....	71
b) Bibit, Bebet dan Bobot.....	74
c) Yang Penting Mau Bekerja.....	75
d) Status Pendidkan.....	78
e) Sifat Dan Kepribadian .....	80

4. Kasus Perkawinan Beda Etnis Dan Agama .....	82
1. Perkawinan Beda Etnis .....	82
2. Perkawinan Beda Agama.....	87
5. Memilih Pasangan Hidup Berdasarkan Etnisitas.....	89
a) Mempermudah Adaptasi Pasca Menikah.....	89
b) Pilihan Orang Tua.....	91
c) Mengantisipasi Konflik Masa Datang.....	93
d) Semua Suku Sama.....	95
6. Memilih Pasangan Hidup Berdasarkan Agama.....	97
a) Ajaran Agama.....	98
b) Harus Taat Pada Agama.....	100
c) Pasangan Hidup Dengan Beda Agama Merupakan Zina Dosa Besar.....	102
d) Menikah Beda Agama Adalah Pilihan Masing-Masing.....	104
C. Pembahasan.....	107

## **VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1, Data Informan.....	27
Tabel 2. Nama-nama Kepala Desa.....	37
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	41
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	42
Tabel 6. Jumlah RT .....	43

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Desa Banjar Negeri kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan merupakan suatu desa dengan memiliki jumlah penduduk 4.965 jiwa. Terdiri dari berbagai latar belakang suku, agama, kelas sosial dan ekonomi yang berbeda pada masyarakatnya, namun dengan keanekaragaman tersebut, masyarakat dapat hidup saling berdampingan dalam kehidupan sosialnya, dan saling berinteraksi dalam menjalankan kehidupannya. Interaksi yang terjalin antar sesama masyarakat diantaranya dalam hal ekonomi, sosial, bahkan masuk pada segi kehidupan keluarga terkhusus dalam aspek memilih pasangan hidup.

Memilih pasangan hidup merupakan hal yang tergolong penting dalam siklus kehidupan manusia, seperti yang dikemukakan oleh Van gennep dalam Usmany (2012) yang mengatakan bahwa dalam siklus *Life cycle* manusia, yaitu peralihan pada tahapan remaja menuju pernikahan merupakan hal yang penting terjadi pada tahapan kehidupan manusia. Tahapan pernikahan merupakan masa peralihan penting dalam hidup individu dalam *life cycle* atau siklus daur hidup manusia, sehingga dalam proses pernikahan tersebut faktor *etnisitas* dan keyakinan

mengambil peran penting atau mempengaruhi keputusan individu dalam memilih pasangan hidupnya

Memilih pasangan hidup merupakan salah satu tahapan penting yang terjadi dalam masa peralihan hidup manusia remaja menuju jenjang pernikahan sehingga untuk melewatinya tidak bisa dilakukan untuk main-main karena ini akan berdampak pada kehidupan paska pernikahan. Pemilihan pasangan hidup ini tidak hanya berdasarkan perasaan suka sama suka saja. Terdapat faktor keturunan dengan kesukuan yang dimilikinya dalam mempengaruhi individu menentukan pasangan hidupnya. Hingga saat ini ditemukan beberapa jenis pernikahan, diantaranya pernikahan dengan sesama kelompok (*endogamy*) dan pernikahan yang berasal dari kelompok yang berbeda (*exogamy*) di dalam masyarakat Desa Banjar Negeri tersebut.

Pola pernikahan ini pun terjadi pada masyarakat bersuku Lampung di Desa Banjar Negeri, pada zaman dahulu mereka memiliki kecenderungan memilih jodoh dengan kesamaan suku yang ada atau berasal dari suku yang sama. Hal ini tidak lepas dari campur tangan para orang tua dahulu yang telah menetapkan suatu aturan pada masyarakat Lampung mengenal sistem perkawinan endogamy, yaitu perkawinan yang tidak membolehkan seorang pria atau pun seorang wanita menikah dengan seorang yang berasal dari luar suku Lampung atau yang berasal dari luar clannya, oleh sebab itu maka perkawinan yang terjadi hanya diantara mereka saja maksudnya antara masyarakat suku Lampung dengan sesama Lampung, sehingga kebiasaan yang timbul ini menjadi sebuah norma jika orang Lampung harus menikah hanya dengan orang Lampung saja.

Sistem perkawinan *endogamy* ini memiliki tujuan untuk menjaga perkawinan antar keluarga, karena hal ini dipandang dari segi sudut keamanan dan pertahanan, pemilikan tanah, kebun, sawah, serta dipandang dari segi sudut Kemurnian darah/keturunan dan lain-lain pantangan yang bersifat magis *religious* (Putriana, 2008).

Proses pemilihan pasangan hidup ini terdapat beberapa kriteria yang dipertimbangkan individu seperti status sosial ekonomi, pendidikan, intelegensi, ras dan agama (Larasati, 2012). Tidak sedikit individu memiliki standar tersendiri dalam menentukan jodohnya, individu mencari kesamaan yang sama pada pasangannya yang memungkinkan mereka memilih jodohnya berdasarkan etnis atau kepercayaan yang sama dengan mereka. Pemilihan pasangan hidup yang dilakukan oleh individu biasanya didasari dengan memilih calon yang dapat melengkapi apa yang dibutuhkan dari individu tersebut dan berdasarkan suatu pemikiran bahwa seorang individu akan memilih pasangan hidup yang dapat melengkapi kebutuhan yang diperlukan (Larasati, 2012). Penentuan kriteria pasangan hidup tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan oleh individu untuk mendapatkan pasangan yang dipilihnya akan dirasa dapat tepat tidak hanya baginya tetapi juga bagi kerabat dekat mereka.

Salah satu cara untuk meminimalisir perbedaan adalah dengan melakukan pernikahan *endogamy*, hal ini tidak lain demi meminimalisir perbedaan yang ada hal ini tidak lain karena untuk mencegah terjadinya konflik yang terjadi dimasa yang akan datang akibat perbedaan yang ada diantara mereka. Hal ini terjadi pada

sebagian masyarakat Batak yang cenderung memilih pasangan sesama etnik, hal tersebut merepresentasikan bahwa sebagian masyarakat etnik Batak masih menjunjung tinggi nilai budaya dan adat istiadatnya. Ini juga merupakan suatu perilaku dalam melestarikan marga yang identik dengan simbol atau identitas dari individu beretnik Batak (Fatimah, 2012).

Namun hal tersebut tidak menjadikan dasar jika pernikahan hanya dapat dilakukan atas prinsip kesamaan saja, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pernikahan etnis atau suku yang berbeda di Desa Banjar Negeri, dan merupakan suatu hal yang umum, karena mengingat banyaknya suku dan agama yang tersebar diseluruh wilayah tersebut. Seiring dengan berkembangnya zaman dan suku lain seperti suku Jawa telah masuk ke wilayah atau pemukiman suku Lampung, maka terjadilah pergaulan antar suku, dan saat ini telah banyak *Muli* (gadis) Lampung Pepadun menikah dengan Bujang yang bukan bersuku Lampung Pepadun, dan begitu pula sebaliknya *Mekhanai* (Bujang) Lampung Pepadun menikah dengan gadis yang bukan bersuku Lampung (Putriana, 2008). Banyaknya pernikahan berbeda suku atau etnis ini seakan sudah merupakan hal kewajaran di Indonesia sehingga banyak masyarakat yang melakukan pernikahan dengan latar belakang budaya dan suku yang berbeda.

Pernikahan dengan perbedaan ini menjadi suatu masalah yang harus diperhatikan bagi pasangan yang akan menikah. Dalam UU perkawinan no 1 tahun 1974 pasal 2 ayat 1 menyatakan jika perkawinan adalah sah apabila dilaksanakan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya. Hal ini menegaskan jika pernikahan itu boleh terjadi jika aturan agamanya menyatakan pernikahan beda

agama itu diperbolehkan., namun pada setiap ajaran agama di Indonesia mengajarkan jika pernikahan dengan agama berbeda tersebut dilanggar akan dosa (Fina, 2008). Selain penolakan dalam hukum negara, pernikahan berbeda agama ini pun akan ditentang dalam beberapa etnis, hal ini terjadi pada masyarakat adat Lampung Saibatin, pada masyarakat ini menentukan bahwa mereka harus menikah dengan orang yang beragama yang sama (Putriana, 2008).

Masalah pada pasangan beda agama dipandang lebih rumit. Rasa bersalah yang muncul dalam benak individu dalam hubungan dengan pasangan yang berbeda keyakinan. Rasa bersalah ini muncul karena pada dasarnya manusia sejak kecil di didik berdasarkan kepercayaan jika agama yang dianut dan diajarkan orangtuanya itu adalah benar, serta agamanya tersebut mengajarkan jika tidak diperbolehkan adanya pernikahan lintas agama.

Kenyataannya pasangan yang menikah lintas agama, maka pastilah ada salah satu dari mereka akan mengalah dengan berpindah agama dan mengikuti agama yang dianut oleh pasangannya. Berbagai penyesuaian akan dilakukan juga agar mereka dapat hidup dengan harmonis, pernyataan ini serupa dengan yang dikatakann oleh Hurlock (dalam Retno, 2012) yang mengatakan bahwa penyesuaian perkawinan sebagai proses adaptasi antara suami istri, dimana suami istri tersebut dapat mencegah terjadinya konflik dan menyelesaikan konflik dengan baik melalui proses penyesuaian diri.

Berbagai pemaparan menjelaskan bagaimana dinamika pernikahan dan problema yang terjadi di Indonesia dengan keanekaragaman suku, budaya dan agamanya. Hal ini menimbulkan suatu spekulasi jika etnis dan kepercayaan agama mereka

memiliki peran tersendiri dalam keputusan seorang individu saat memilih jodoh menuju ke pernikahan. Baik disadari atau tidak, pola kebiasaan dalam memilih pasangan hidup ini mengarahkan seorang individu untuk menempatkan dirinya berperilaku dalam memilih pasangan harus memiliki kesamaan dengannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin mengetahui tentang bagaimana peran suku dan agama menjadi dasar pemilihan seorang individu dalam menentukan pasangannya hidupnya, yang ingin penulis teliti dalam bentuk karya ilmiah dengan berjudul “ PILIHLAH AKU MENJADI JODOH MU: Kajian Etnis dan Keyakinan Agama Dalam Memilih Jodoh di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pencarian pasangan hidup pada masyarakat di Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan?
2. Bagaimana masalah etnisitas dan keyakinan agama menjadi dasar dalam memilih jodoh masyarakat di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengkaji dan menganalisis proses pencarian pasangan hidup pada masyarakat di Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan

2. Mengkaji dan menganalisis masalah etnisitas dan keyakinan agama menjadi dasar dalam memilih jodoh pada masyarakat di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya kajian mengenai etnisitas dan keyakinan agama dijadikan dasar dalam memilih jodoh.
2. Menambah informasi dan melengkapi sumber-sumber penelitian serupa berikutnya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pemilihan Pasangan Hidup**

Manusia akan mengambil berbagai keputusan besar dalam hidup untuk menentukan masa depannya. Salah satu keputusan yang harus dilalui individu adalah dalam memilih pasangan hidup yang akan menemaninya dalam menjalani kehidupannya. memilih pasangan, berarti memilih seseorang yang diharapkan dapat menjadi teman hidup, seseorang yang dapat menjadi rekan untuk menjadi orang tua dari anak-anaknya kelak.

Pemilihan pasangan hidup ini terdapat beberapa kriteria yang dipertimbangkan individu seperti status sosial ekonomi, pendidikan, intelegensi, ras dan agama (Larasati, 2012). Namun dari berbagai kriteria yang ada individu memiliki kriteria khusus yang dijadikan acuan dasar dalam memilih pasangan hidupnya. Preferensi itu lah yang menjadi bahan pertimbangan bagi seorang individu dalam menentukan pasangan hidupnya atas dasar kesamaan yang dimiliki bersama, dalam penelitian ini preferensi yang difokuskan adalah kesamaan dalam hal etnis ataupun ras dan juga agama.

## 1. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Pasangan

Menurut Degenova dalam Larasati (2012), faktor yang mempengaruhi pemilihan pasangan hidup tidak lepas dari latar belakang yang dimiliki pasangannya tersebut, karena hal ini akan sangat mempengaruhi individu, baik ketika ingin menjadi pasangan hidup atau akan melakukan pemilihan pasangan, dalam mempelajari latar belakang keluarga dari calon pasangan, ada empat hal yang juga akan diperhatikan, yaitu :

### a) Kelas Sosial Ekonomi

Salah satu factor yang dapat mempengaruhi terjadinya kepuasan pernikahan yang baik adalah jika memilih pasangan dengan status sosial ekonomi yang baik. Apabila seorang individu memilih pasangan yang dengan status sosial ekonomi yang baik. Apabila seorang individu memilih pasangan yang memiliki status social ekonomi yang rendah, kemungkinan kepuasan pernikahannya akan kurang baik bila dibandingkan dengan individu yang memilih pasangan yang berasal dari kelas ekonomi yang tinggi.

### b) Pendidikan dan intelegensi

Secara umum ada kecenderungan individu untuk memilih pasangan yang mempunyai perhatian dalam bidang pendidikan. Latar belakang pendidikan yang sama pada kedua pasangan akan lebih cocok bila dibandingkan dengan pemilihan pasangan yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda.

c) Agama

Faktor yang juga dipertimbangkan dalam pemilihan pasangan adalah faktor agama. Agama menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan, dengan asumsi bahwa pernikahan yang mempunyai latar belakang agama yang sama akan lebih stabil, dan dengan prinsip bahwa agama mempunyai kemungkinan anak-anak akan tumbuh dengan keyakinan dan moral yang sesuai dengan standar masyarakat.

d) Pernikahan Antar Ras, atau Suku

Pernikahan antar ras atau antar suku masih menjadi permasalahan dalam masyarakat. Banyak masalah yang terjadi ketika seorang individu memilih hubungan dengan individu yang mempunyai perbedaan suku atau ras. Permasalahan yang terjadi bukan pada pasangan tersebut, tetapi permasalahan suku atau ras ini berasal dari keluarga, teman ataupun masyarakat disekitar. Secara umum, tanpa adanya dukungan dari keluarga atau teman, hubungan dengan perbedaan suku atau ras juga tidak akan terjadi.

## **2. Proses Pemilihan Jodoh**

Pemilihan pasangan merupakan suatu proses penyaringan yang dilakukan individu dalam memilih calon pasangan hidup, sampai akhirnya terpilihnya calon pasangan hidup yang sesuai menurut individu tersebut. Hal ini seperti yang dinyatakan Degenova dalam Larasati (2012) Mengenai teori proses perkembangan yang menjelaskan tentang variasi proses yang dilakukan dalam proses memilih pasangan, yaitu :

a) Area yang ditentukan (*the field of eligibles*)

Faktor pertama yang harus dipertimbangkan dalam proses pemilihan pasangan adalah pasangan tersebut. Bagi wanita, pengaruh kekurangan dari pernikahan, mungkin bukan hanya berasal dari pernikahan itu sendiri, tapi juga berasal dari kualitas pada pasangan hidupnya. Pernikahan yang baik cenderung berasal dari kualitas pada pasangan dengan status yang tinggi dibandingkan pernikahan yang mempunyai pasangan dengan status yang rendah (bila diukur dari kondisi pendidikan dan pekerjaan) (Lichter dkk dalam Larasati, 2012).

b) Kedekatan (*propinquity*)

Faktor lain yang termasuk dalam proses pemilihan adalah kedekatan (Larasati, 2012). *Propinquity* atau kedekatan secara geografi adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi proses pemilihan pasangan. Bagaimanapun, ini tidak berarti kedekatan kediaman dapat memastikan: kedekatan institutional juga penting. Hal ini disebabkan karena banyak individu yang berjumpa dengan pasangannya ditempat-tempat yang sering dikunjungi oleh individu tersebut, seperti sekolah, tempat kerja dan lainnya.

c) Daya Tarik (*Attraction*)

Ketertarikan yang termasuk disini adalah ketertarikan secara fisik, dan ketertarikan spesifik dari kepribadian individu. Pada dasarnya, setiap wanita dan pria memiliki perbedaan dalam memilih pasangan. Setiap individu pasti memiliki kebutuhan dan perbedaan yang spesifik ketika akan memilih pasangan hidup, banyak alasan-alasan yang dapat membuat seseorang jatuh cinta dalam rangka biologi.

d) *Homogamy dan Heterogamy*

Kecenderungan seorang individu untuk memilih pasangan yang memiliki kesamaan disebut dengan *homogamy* dan memilih kecenderungan seseorang untuk memilih pasangan yang memiliki perbedaan dari pada dirinya disebut dengan *heterogamy*. Pernikahan yang didasarkan atas *homogeneous* memiliki kecenderungan akan lebih stabil dibandingkan dengan pernikahan yang berdasarkan *heterogeneous*, meskipun tidak ada juga pernikahan yang berdasarkan pada *heterogeneous* yang bertahan lama.

e) *Kecocokan (Compatibility)*

Kecocokan yang dimaksud adalah kemampuan individu dalam hidup bersama dalam keadaan yang harmonis. Kecocokan mungkin akan lebih mengarah kepada evaluasi dalam pemilihan pasangan menurut tempramen, sikap dan nilai, kebutuhan, peran, dan kebiasaan pribadi. Dalam proses pemilihan pasangan hidup seorang individu akan berusaha untuk mencari pasangan yang memiliki kesamaan-kesamaan dengan nya agar dapat hidup bersama dengan harmonis.

f) *Proses Penyaringan ( the filtering process)*

Proses pemilihan pasangan dimulai dari *field of eligtable* yang paling luas. Ada berbagai variasi proses yang akan dilakukan seorang individu dalam memilih pasangan, seperti mengeliminasi individu yang tidak memenuhi syarat, ini merupakan alasan yang utama sebelum berlanjut ke proses selanjutnya.

### 3. Larangan Dalam Memilih Jodoh

Pemilihan jodoh tidak hanya sekedar mencari seorang pendamping yang akan dijadikan seorang dalam menemani kehidupannya, tetapi juga harus memperhatikan beberapa aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh hukum negara ataupun agama. Dalam prosesnya mencari jodoh, hal ini sudah ditetapkan oleh aturan hukum negara dan agama yang harus diperhatikan agar tidak terjadi perkawinan *incest* yang melanggar norma agama dan negara. Terdapat larangan-larangan atau syarat yang harus diperhatikan seorang individu dalam proses pencarian jodohnya. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

#### a) Hukum Negara

Dalam undang-undang No.1 pasal 8 tahun 1974 tentang perkawinan menjelaskan, perkawinan dilarang antara dua orang yang:

1. Berhubungan darah dalam garis keturunan lurus ke bawah ataupun ke atas;
2. Berhubungan darah dalam garis keturunan menyamping yaitu antara saudara, antara seorang dengan saudara orang tua dan antara seorang dengan saudara neneknya;
3. Berhubungan semenda, yaitu mertua, anak tiri menantu dan ibu/bapak tiri;
4. Berhubungan susuan, yaitu orang tua susuan, anak susuan, saudara susuan dan bibi/paman susuan;
5. Berhubungan saudara dengan isteri atau sebagai bibi atau kemenakan dari isteri, dalam hal seorang suami beristeri lebih dari seorang;
6. Mempunyai hubungan yang oleh agamanya atau peraturan lain yang berlaku, dilarang kawin.

**b) Agama Islam**

1. Larangan perkawinan karena hubungan darah yang terlampau dekat (al-Quran IV:23)
2. Larangan perkawinan karena hubungan susuan (al-Quran IV:23) dan hadis Rasul
3. Larangan perkawinan karena hubungan semenda (al-Quran IV:22)
4. Larangan menikah kembali pada bekas isteri yang *ditalaq*
5. Larangan merujuk bekas isteri yang telah dijatuhi talak tiga
6. Larangan memperisteri dua orang perempuan yang bersaudara
7. Dilarang beristeri lebih dari empat orang
8. Larangan mengawini wanita yang bersuami
9. Larangan perkawinan karena perbedaan agama.

Pada dasarnya semua agama di Indonesia melarang perkawinan beda agama, bagi umat Islam setelah dikeluarkannya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam Pasal 44, perkawinan campuran beda agama, baik itu laki-laki muslim dengan wanita non-muslim, telah dilarang secara penuh. Katolik, Hindu, Budha semua agama melarang pernikahan beda agama maka perkawinan agama dilarang oleh undang-undang perkawinan.

## **B. Tinjauan Keekerabatan**

### **1. Keekerabatan**

Keekerabatan adalah fakta sosial dasar kehidupan manusia, studi dasar ilmu sosial yang membahas tentang ikatan sosial, ikatan darah, perkawinan, dan persaudaraan tentang hubungan yang menjadi dasar dari semua ikatan social dalam kehidupan manusia lainnya. Kelompok keekerabatan timbul dikarenakan adanya hubungan darah antara anggotanya, dan kelompok keekerabatan atau *kinggroup*. Menurut Koentjaraningrat(1985) terapat dua jenis kelompok keekerabatan yaitu :

#### *a) Ego-oriented kingroups*

Pada golongan ini hubungan keekerabatan diperhitungkan dengan mengambil satu tokoh atau satu keluarga yang masih hidup sebagai pusat perhitungan. Adapun kelompok keekerabatan yang termasuk dalam golongan ini adalah *kindered*, dan keluarga besar. *Kindered* adalah kesatuan kaum keekerabatan yang saling membantu dalam melakukan suatu kegiatan bersama dengan saudara sekandung dari pihak ayah atau ibu. Kegiatan yang dilakukan bersama ini biasanya terkait dengan perayaan *life-cycle* anggota keluarga yang lain, misalkan pada upacara pernikahan, kematian atau kelahiran. Seringkali seorang anggota *kindered* juga berguna sebagai perantara untuk mengembangkan koneksi dengan berbagai lingkup masalah sosial.

b) *Ancestor-oriented kinggroups*

Pada kelompok kekerabatan ini umumnya merupakan hubungan kekerabatan dihitung dengan mengambil nenek moyang tertentu sebagai pangkal perhitungan, contoh dari kelompok kekerabatan ini adalah klen besar dan klen kecil.

1. Klen besar

Klen besar adalah suatu kelompok kekerabatan yang terdiri dari semua keturunan dari seorang nenek moyang yang diperhitungkan melalui garis keturunan sejenis, baik yang sifatnya *patrilineal* maupun *matrilineal*. Pada umumnya keanggotaan sebuah klen besar berjumlah sangat besar dan satu sama lain saling tidak kenal, tetapi mereka memiliki satu nenek moyang yang sama, sehingga kelompok kekerabatan ini anggotanya tidak bersifat kooperatif atau tidak saling bekerja sama dan, keanggotaan suatu klen besar biasanya ditandai oleh nama yang sama, misalkan penggunaan marga tertentu pada suku Batak.

Fungsi dari Klen besar adalah sebagai berikut :

- a) Mengatur perkawinan
- b) Menyenggarakan kehidupan keagamaan dari seluruh kelompok sebagai kesatuan.
- c) Merupakan rangka bagi hubungan-ubungan antara kelas-kelas berlapis masyarakat.
- d) Menjadi dasar organisasi politik.

## 2. Klen kecil

Klen kecil merupakan suatu kelompok kekerabatan yang terdiri dari gabungan keluarga luas yang anggota-anggota kelompok tersebut merasa bahwa mereka berasal dari satu keturunan, serta terikat melalui garis keturunan ayah (*patrilineal*) saja atau keturunan ibu (*matrilineal*) saja.

Keanggotaan seseorang pada sebuah klen kecil tidak bisa dipilih sehingga cenderung bersifat eksklusif dan kelompok ini juga anggota-anggotanya cenderung bekerjasama.

Fungsi klen kecil adalah sebagai berikut:

- a) Memelihara sekumpulan harta pusaka atau memegang hak *ulayat* atau hak milik komunal atas harta produktif, biasanya tanah dengan segala hal yang ada pada tanah itu.
- b) Melakukan usaha produktif dalam lapangan mata pencaharian hidup sebagai kesatuan
- c) Melakukan segala macam aktivitas gotong royong sebagai kesatuan.
- d) Mengatur perkawinan dengan memelihara *exogami*.

Sistem kekerabatan menentukan struktur kewajiban dan kepentingan anggotanya, hal ini seperti yang dikemukakan oleh A. Haviland (1985) yaitu :

- a) Sistem itu menentukan struktur kewajiban dan kepentingan para anggotanya.
- b) Sistem itu menentukan pemerataan pekerjaan dibidang ekonomi dan keagamaan.
- c) Memberi dukungan psikologis pada waktu krisis
- d) Bantuan serta pembelaan hukum apabila diperlukan.

Melalui sistem kerabatan seorang individu dapat mengetahui dengan tepat bagaimana hubungannya dengan orang-orang lain, dan dengan apa yang dapat diharapkan oleh orang yang satu dengan orang yang lain (A.Haviland, 1985).

### C. Tinjauan Perkawinan

Peralihan yang terpenting pada *life-cycle* manusia adalah saat peralihan dari tingkat hidup remaja ke tingkat hidup berkeluarga, ialah masa perkawinan. Dipandang dari sudut kebudayaan manusia, perkawinan merupakan pengatur kelakuan yang bersangkutan paut dengan kehidupan sexnya, perkawinan ini memberikan suatu aturan jika tidak boleh seorang individu melakukan persetubuhan dengan sembarang orang tanpa suatu ikatan perkawinan dalam masyarakatnya. Menurut Haviland perkawinan adalah suatu transaksi dan kontrak yang sah dan resmi antara seorang wanita dan seorang pria yang mengukuhkan hak mereka yang tetap untuk berhubungan seks satu sama lain, dan yang menegaskan bahwa si wanita yang bersangkutan sudah memenuhi syarat untuk melahirkan anak (Haviland, 1992)

Koentjaraningrat (1985) mengatakan, jika perkawinan yang terjadi dalam masyarakat juga memiliki berbagai fungsi lain dalam kehidupan manusia, kebudayaan dan masyarakatnya, fungsi yang dimiliki antara lain :

- a) Perkawinan memberikan ketentuan hak dan kewajiban
- b) Memberikan perlindungan kepada hasil persetubuhan (anak)
- c) Memberikan pemenuhan kepada manusia akan teman hidup.

- d) Memberikan kepuasan secara materil, seperti harta, status social, dan prestise
- e) Pemeliharaan hubungan baik antara kelompok-kelompok kekerabatan.

Perkawinan menurut Narwoko (dalam Syafriyadi, 2013) memiliki tiga fungsi dasar yaitu :

- a) Perkawinan merupakan jalan untuk mengawali perwujudan seks dalam masyarakat
- b) Perkawinan akan menjamin kelangsungan hidup kelompok.
- c) Perkawinan merupakan suatu cara yang istimewa dimana orang-orang tua dalam masyarakat akan dapat mempertanggungjawabkan atas anak-anaknya baik mengenai pemeliharaan, pendidikan, dan perlindungan atas semua keluarganya.

Menurut Mardani (2011), perkawinan harus dilihat dari tiga sudut pandang yaitu :

- a) Perkawinan dilihat dari segi hukum.

Jika dipandang dari segi hukum, perkawinan itu merupakan suatu perjanjian, perkawinan itu merupakan suatu perjanjian dikarenakan :

1. Cara mengadakan ikatan perkawinan telah diatur terlebih dahulu dengan *aqad* nikah dan dengan rukun dan syarat tertentu.
2. Cara menguraikan atau memutuskan ikatan perkawinan juga telah diatur sebelumnya.

- b) Perkawinan dari segi sosial

Dalam masyarakat seriap bangsa, ditemui suatu penilaian yang umum, ialah bahwa orang yang berkeluarga atau pernah berkeluarga mempunyai kedudukan yang lebih dihargai dari mereka yang tidak kawin

c) Perkawinan dari segi agama

Dalam agama perkawinan itu dianggap suatu lembaga yang suci. Upacara perkawinan adalah upacara suci, yang kedua pihak dihubungkan menjadi pasangan suami isteri atau saling minta menjadi pasangan hidupnya dengan mempergunakan nama Allah.

**1. Perkawinan Dalam Etnis**

Budaya yang berbeda melahirkan standar masyarakat yang berbeda dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk juga dalam mengatur hubungan perkawinan adat istiadat. Dalam adat tersebut telah ada suatu ikatan kekerabatan yang sudah terjalin sejak nenek moyang mereka yang dijadikan aturan pokok dalam berkehidupan. Namun diantara berbagai bentuk yang ada, perkawinan merupakan salah satu contoh yang dapat dilihat secara adat istiadat suku setempat yang dapat diterima serta diakui secara universal (Duvall dalam Retno, 2012). Budaya dan adat istiadat yang berbeda maka akan menyebabkan suatu perilaku, norma, dan aturan yang berbeda didalam masyarakat. Budaya menjadi suatu aspek yang penting dalam perkawinan, dimana pasangan tersebut tentu memiliki dalam hal nilai-nilai budaya yang dianut, menurut keyakinan dan kebiasaan, serta adat istiadat dan gaya hidup budaya. Di dalam perkawinan juga disatukan dua budaya yang berbeda, latar belakang yang berbeda, suku yang berbeda (Koentjaraningrat, 1985).

Setiap Etnis masyarakat di Indonesia ataupun dunia memiliki aturan-aturan terhadap pemilihan jodoh bagi anggota-anggota tertentu dalam kelompoknya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1985) dalam membagi aturan - aturan terhadap pemilihan jodoh dengan makna *exogami*, *endogami*, *incest*, dan *marriage preference*;

**a) *Exogami***

*Exogami* adalah aturan dimana setiap orang harus memilih jodoh yang berasal dari luar batas lingkungan tertentu. *Exogami* ini terbagi atas tiga jenis yaitu :

1. *Exogami inti*,

Makna ini digunakan untuk menjelaskan larangan kawin dengan saudara sekandungnya, hal ini terjadi pada masyarakat Jawa yang tidak boleh memilih saudara sekandungnya sebagai jodohnya sendiri seperti saudara sepupu dari pihak ayah, saudara perempuan dari ayah atau ibu atau wanita yang lebih usianya lebih tua. Jika di Amerika bahkan terdapat undang-undang yang legal akan aturan tersebut.

2. *Exogami marga*

Merupakan larangan jika seorang memiliki larangan kawin dengan marga yang sama dengannya. Hal ini terjadi dalam kalangan yang bersuku Batak yang sama dengannya, jika ada seorang bernama Simanjutak, maka tidak boleh kawin dengan gadis Simanjutak.

### 3. *Exogami* desa

*Exogami* jenis ini merupakan larangan kawin dengan semua orang yang hidup dalam desanya sendiri.

### **b) *Endogami***

*Endogami* merupakan perkawinan yang berasal dari kesamaan yang ada untuk dijadikan pasangan. Kontjoroningrat membagi istilah *endogamy* dalam dua jenis, yaitu:

#### 1. *Endogami* desa

*Endogamy* jenis ini merupakan sebutan untuk perkawinan yang dilakukan hanya sebatas dalam suatu desa, dan tidak mencari jodohnya diluar desa.

#### 2. *Endogami* kasta

*Endogami* jenis ini merupakan perkawinan yang diharuskan berasal dari kasta yang sama, seperti pada masyarakat India, mereka memiliki adat yang mengharuskan mengawini jodohnya dalam kastanya sendiri.

### **c) *Incest***

*Incest* merupakan pelanggaran yang terjadi dalam aturan pernikahan dalam masyarakat adat *exogami*. Jika terdapat suatu masyarakat terdapat adat *exogami* keluarga inti (artinya orang dilarang kawin dengan saudara sekandungnya), tetapi dilanggar dan tetap kawin dengan saudara sekandungnya. Disebagian banyak suku

bangsa didunia perkawinan incest ini merupakan suatu dosa utama yang dihukum keras dengan hukuman mati atau hukuman buang. Perkawinan incest ini merupakan suatu hubungan perkawinan sedarah yang terjalin antara saudara atau kerabat yang masih terjalin ikatan darah baik kandung satu bapak atau sepupu, bibi,paman dan lain sebagainya

**d) *Marriage Preference***

*Marriage preference* merupakan perkawinan yang sangat diinginkan oleh sebagian besar masyarakat, dan dianggap sebagai pernikahan ideal.

**2. Perkawinan Dalam Agama**

Indonesia merupakan negara dengan memiliki kekayaan dan keberagaman suku, adat istiadat, serta kebudayaan yang tinggal didalamnya. Aspek berkebudayaan di dalamnya mengandung aspek religius atau aspek berkepercayaan terhadap “Tuhan” yang berbeda-beda dalam diyakini di diri manusianya. Kalaupun merujuk pada keanekaragaman kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di Nusantara, kita akan melihat keanekaragaman kepercayaan kepada Tuhan dengan berbagai ekspresi budaya spiritual dan dalam berbagai ritual yang dilakukannya. Semua bentuk kehidupan berkepercayaan (Indrawan, 2014).

Koentjaraningrat (1985) mengatakan pada dasarnya unsur kebudayaan yang dianggap religi adalah amat kompleks, dan berkembang atas berbagai tempat didunia, jika ditinjau

bentuk religi dari suku bangsa didunia maka akan tampak adanya empat unsur pokok dari religi yaitu:

- a) Emosi keagamaan atau getaran jiwa yang menyebabkan manusia menjalankan kelakuan keagamaan.
- b) Sistem kepercayaan atau bayangan-bayangan manusia tentang bentuk-bentuk dunia, alam, alam gaib, hidup, maut dan sebagainya.
- c) Sistem upacara keagamaan yang bertujuan mencari hubungan dengan dunia gaib berdasarkan atas sistem kepercayaan tersebut.
- d) Kelompok keagamaan atau kesatuan sosial yang mengkonsepsikan dan mengaktifkan religi beserta sistem upacara-upacara keagamaannya.

Perkawinan merupakan perbuatan yang sakral karena itu landasan hukum agama dalam melaksanakan sebuah perkawinan merupakan hal yang paling penting, sehingga penentuan boleh tidaknya perkawinan tergantung pada ketentuan agama. Setiap agama didunia ini mempunyai peraturan sendiri tentang perkawinan, sehingga mereka yang akan melangsungkan perkawinan harus tunduk pada ketentuan-ketentuan ajaran agama yang mereka anut. Persoalan perkawinan beda agama dimana kemajemukan bangsa Indonesia ini akan sulit dihindari pergaulan dengan orang yang beda agama (Subiyanto, 2012). Didalam undang-undang perkawinan no 1 pasal 2 ayat (1) tahun 1974 mengatakan bahwa suatu perkawinan dapat dinyatakan sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaan pasangan yang akan melangsungkan perkawinan.

Adapun makna perkawinan menurut Fina (2012) berdasarkan sudut pandang agama adalah sebagai berikut :

a) Perkawinan dalam agama Katolik

Perkawinan menurut agama Katolik adalah perjanjian perkawinan dengan mana pria dan wanita membentuk antara mereka kebersamaan seluruh hidup, dari sifat kodratnya terarah pada kesejahteraan suami isteri serta kelahiran dan pendidikan anak oleh Kristus Tuhan perkawinan antara orang-orang yang dibaptis diangkat ke martabat sakramen (janji perkawinan yang saling diberikan dan dijalankan oleh dua orang yang dibaptis dalam nama Bapa, Putra, Roh dan Kudus). Perkawinan ini bersifat monogamy, kekal dan sakramental, artinya bahwa perkawinan menurut Katolik kekal dan hanya menikah sekali seumur hidup.

b) Perkawinan dalam agama Islam

Perkawinan menurut hukum Islam adalah akad yang sangat kuat atau *miitsaaqan ghaliidhan* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga *sakinah, mawadah, dan rahmah*, yaitu kehidupan rumah tangga yang saling mencintai dan menyayangi agar tercipta kehidupan rumah tangga yang tentram. Dalam pandangan Islam pernikahan itu merupakan sunnah Allah dan sunnah Rasul, bukan sekedar urusan perdata saja, bukan pula sekedar urusan urusan keluarga dan masalah budaya, tetapi masalah dan peristiwa agama, oleh karena itu perkawinan dilakukan untuk memenuhi sunnah Allah dan sunnah Nabi dan dilaksanakan sesuai dengan petunjuk Allah dan petunjuk Nabi.

c) Perkawinan dalam Agama Protestan

Agama Kristen mengajarkan bahwa nikah adalah persekutuan suci yang ditetapkan Tuhan. Mereka memandang pernikahan sebagai tata tertib suci yang ditetapkan Tuhan. Perkawinan adalah persekutuan hidup meliputi keseluruhan hidup, yang menghendaki laki-laki dan perempuan menjadi satu, satu dalam kasi Tuhan, satu dalam mengasihi, satu dalam kepatuhan, satu dalam menghayati kemanusiaan, dan satu dalam memikul beban pernikahan.

d) Perkawinan menurut Agama Hindu

Agama Hindu memandang perkawinan sebagai sesuatu yang suci. Perkawinan adalah *samskara* (*sakramen*) yang termasuk salah satu dari sekian banyak sakramen sejak proses kelahiran (*gharbadana*) sampai proses upacara kematian (*antiyasti*). Tujuan perkawinan agama Hindu adalah untuk membentuk keluarga yang utama, kekal, bahagia dan untuk menurunkan anak.

e) Perkawinan menurut Agama Budha

Perkawinan menurut agama Budha adalah sebagai suatu ikatan suci yang harus dijalani dengan cinta dan kasih sayang seperti yang diajarkan Budha. Tujuan perkawinan menurut agama Budha yaitu untuk membentuk suatu keluarga (rumah tangga bahagia yang diberkahi oleh sanghyang Adi Budha/ Tuhan Yang Maha Esa, para Budha dan para Bodhisatwa-Mahasatwa).

f) Perkawinan dalam agama Konghucu

Perkawinan menurut agama Konghucu adalah bermaksud akan menyatu padankan benih kebaikan/kasih antara dua manusia yang berlainan keluarga, keatas mewujudkan pengabdian kepada Tuhan dan leluhur (Zong Miao) dan kebawah meneruskan generasi. Sebagaimana lazimnya dengan agama-agama yang lainnya yang diakui di Indonesia, maka sebagian orang yang menganut agama Konghucu dalam melakukan upacara perkawinan didasarkan pada ketentuan agamanya sendiri.

Dengan demikian beragam jenis agama yang tersebar di Indonesia serta dianut oleh jutaan umat manusia yang ada di Indonesia ini tidak menjadikannya menjadi terpecah belah. Mereka dapat hidup bersatu padu menjadikan bangsa Indonesai kaya akan keaneka ragamannya. Hal ini juga dapat dilihat dari berbagai makna perkawinan yang telah dijelaskan dalam tiap agama itu, yang kemudian diyakini oleh setiap penganut agama tersebut. Terlepas dari itu, setiap agama mengajarkan kebaikan pada umatnya, dan pada dasarnya setiap agama memiliki tujuan yang sama terkait dalam memahami makna pernikahan yaitu, bagaimana menyatukan dua manusia yang berlatar belakang berbeda ini menjadi satu kesatuan dalam katan pernikahan, agar tercipta suatu hubungan yang saling mengasihi, menyayangi dan hidup dalam kasih Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat meneruskan keturunan-keturunan mereka.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk memahami fenomena- fenomena yang terjadi di masyarakat dalam kegiatan pemilihan pasangan hidup. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai dasar pemilihan jodoh berdasarkan etnis dan agama , di desa Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Lampung Selatan secara lebih mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pemilihan jodoh ini.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini adalah Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar, Lampung Selatan, dengan mengambil fokus pada Dusun Ciramai I dan Ciramai II, Hal ini berkaitan dengan banyaknya pernikahan yang dilakukan masyarakat dengan berlatar belakang Etnis yang berbeda, namun agama yang mereka anut sama. Selain itu Dusun Ciramai I dan Ciramai II dipilih agar lebih memudahkan peneliti untuk menjangkau lokasi tersebut, karena letak antara kedua Dusun tersebut saling

berdekatan mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian. Berikut merupakan peta lokasi penelitian Desa Banjar Negeri, Natar, Lampung Selatan:

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian menjadi titik tolak suatu penelitian, yang memberikan batasan dalam pengumpulan data. Menurut Subiyanto (2008) Fokus penelitian yaitu melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus atau inti yang perlu diteliti. Fokus penelitian perlu dilakukan karena mengingat adanya keterbatasan, baik tenaga, dana dan waktu, serta hasil penelitian lebih terfokus.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Penelitian ini terfokus pada proses dalam memilih pasangan hidup dalam masyarakat di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Lampung Selatan.
2. Alasan apa saja yang melatar belakangi pemilihan pasangan hidup dalam masyarakat di desa Banjar Negeri, Natar, Lampung Selatan.
3. Pemilihan pasangan hidup berdasarkan etnisitas.dan agama

### **D. Informan Penelitian**

Sugiono (2008) mengatakan bahwa hendaknya informan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar di ketahui tetapi dihayati.

2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan kriteria tersebut maka informan dalam penelitian ini adalah :

1. Mereka yang mengalami pernikahan dengan etnis dan agama yang sama atau yang berbeda.
2. Mereka yang dalam proses memilih jodoh dan dijodohkan.
3. Mereka yang bertempat tinggal di Dusun Ciramai I dan Ciramai II, Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan.
4. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

Alasan mengapa mengambil informan dengan kriteria tersebut adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat, sebenar-benarnya, dan keseluruhan, sehingga dapat menjawab tentang pertanyaan peneliti mengenai permasalahan pemilihan jodoh berdasarkan etnis dan agama.

Berdasarkan kriteria penentuan informan tersebut maka diperoleh informan berjumlah 20 orang, banyaknya informan berkaitan dengan banyaknya data dan

informasi yang ingin diperoleh peneliti guna kejelasan hasil penelitian, maka dari itu informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 1. Data Informan**

No	Nama	Umur ( Tahun)	Jenis Kelamin	Agama	Suku
1	NS	23	Perempuan	Islam	Jawa
2	AY	21	Perempuan	Islam	Jawa
3	SA	53	Perempuan	Islam	Jawa
4	RN	22	Perempuan	Islam	Jawa
5	DM	58	Perempuan	Islam	Jawa
6	Ly	28	Perempuan	Islam	Lampung
7	SO	30	Perempuan	Islam	Sunda
8	AM	69	Perempuan	Islam	Jawa
9	UP	36	Perempuan	Islam	Padang
10	EN	29	Perempuan	Islam	Jawa
11	DW	30	Laki-laki	Islam	Jawa
12	IR	29	Laki-laki	Islam	Ogan, Jawa
13	SN	24	Laki-laki	Islam	Lampung
14	HS	31	Laki-laki	Islam	Lampung
15	SD	32	Laki-laki	Islam	Jawa
16	ST	27	Laki-laki	Islam	Jawa
17	MS	43	Laki-laki	Kristen (Mualaf)	Batak
18	TM	17	Laki-laki	Islam	Lampung
19	BR	58	Laki-laki	Islam	Jawa
20	Ek	29	Laki-laki	Islam	Jawa

*(Sumber ; Data primer, diambil pada tanggal 6 Oktober 2017)*

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian dan berguna untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono, 2008). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif, yang menggambarkan, menjelaskan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti sehingga data yang diperoleh dapat dipahami dan tergambar oleh peneliti, langkah-langkah pengelolaan data penelitian melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

### 1. Observasi

Teknik observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan langsung tentang objek yang akan menjadi topik kajian dalam penelitian ini (Syafriyadi, 2013). Pada penelitian ini melakukan teknik observasi dengan mengamati lingkungan sekitar yang ada, sejak awal dilakukannya penelitian hingga akhir penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari jika suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

### 2. Wawancara Mendalam

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*), Wawancara mendalam adalah suatu wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan (Taylor dalam Afrizal, 2014). Berupa wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur

ini dalam proses dilakukannya bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan informasinya. Dalam melakukan wawancaranya menggunakan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang diutarakan.

### 3. Dokumentasi

Hasil penelitian akan didokumentasikan berupa gambar untuk menunjang pengumpulan data sehingga dapat diakui kredibilitasnya selain itu juga dokumentasi ini digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan beberapa dokumentasi.

## **F. Teknik Analisis data**

Analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan, adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Afrizal (2014) adalah :

### 1. Reduksi data

Sugiono (2008) mengatakan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari polanya, sehingga data yang diperoleh dan direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya. Reduksi data mereka artikan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul (Afrizal, 2014).

Dalam proses mereduksi data, peneliti melakukan pengelompokan informasi berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan yaitu, dasar etnisitas dan agama dalam pemilihan jodoh. Berikutnya pengelompokan data tentang proses seorang dalam memilih pasangan hidup, faktor-faktor pendukung dalam memilih pasangan hidup, peran keluarga dalam menentukan pasangan hidup, peran suku dalam keputusan seorang memilih pasangan hidup, peran agama dalam memilih pasangan hidup.

## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan penyajian data yang dilakukan setelah data tersebut sudah direduksi sebelumnya, disajikan data ini paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yang biasa disajikan dalam bentuk naratif, dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data mereka artikan sebagai penyajian informasi yang tersusun, berupa kategori atau pengelompokan (Afrizal, 2014).

Penyajian data kualitatif didalam penelitian ini berbentuk teks naratif yang dibantu dengan table yang bertujuan mempertajam pemahaman peneliti terhadap data yang diperoleh. Dalam proses penyajian data ini peneliti menyajikan data secara menyeluruh dan mendalam dari hasil penelitian. Informasi yang telah didapatkan kemudian dijabarkan secara rinci dan mendalam untuk menjabarkan

hasil penelitian ini agar lebih mudah dipahami. Data yang disajikan adalah hasil penelitian yang telah didapatkan pada saat penelitian berlangsung di lapangan yang telah dianalisis pada pembahasan di dalam penelitian ini, seperti faktor-faktor seseorang mengambil keputusan menikah, peran keluarga dalam pengambilan keputusan, peran suku dan agama dalam keputusan seseorang dalam memilih pasangan hidup.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi Data*)

Langkah yang terakhir dilakukan setelah data tersebut direduksi dan disajikan, maka selanjutnya data tersebut dilakukan suatu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah suatu tahapan lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data (Afrizal, 2014). Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Informasi atau data yang telah dikumpulkan dari lapangan kemudian ditarik kesimpulan agar dapat dipahami maknanya. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan sebelumnya yaitu data mengenai faktor suku atau etnis dan agama seseorang dapat berpengaruh terhadap pemilihan pasangan hidup.

## **IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Tentang Desa Banjar Negeri**

#### **1. Sejarah Singkat Desa Banjar Negeri**

Desa Banjar Negeri merupakan pecahan daripada warga adat Buku Jadi yang berada di Kampung Relung Helok, pada tahun 1963. Warga adat tersebut sepakat untuk memisahkan diri dari Kampung Induk (Relung Helok), namun secara administratif masih tetap bergabung pada kampung induk tersebut. Sekitar tahun 1907an seiring dengan perkembangan warga dikala itu, warga Buku Jadi tersebut beserta warga yang ada di dusun Ciramai, warga di dusun Tega Bungur diantaranya : R. Suprpto, Paimin, Amat juga Kabul dan yang lainnya sepakat untuk membentuk kampung sendiri yang terpisah baik adat maupun secara administratif. Pada mulanya disepakati dengan nama “ Susukan Banjar Negeri”, dan dengan menyepakati Bapak Zulkifli sebagai kepala desa tersebut.

Selanjutnya pada tahun 1973 nama desa tersebut berubah, bukan lagi bernama Susukan, namun menjadi Kampung dalam kurun waktu kurang lebih tiga tahun, dimana saat itu penggantian kepala kampung masih menggunakan sistem yang ditentukan oleh tokoh-tokoh adat atau pemuka kampung. Hingga pada tahun berikutnya nama atau sebutan “Kampung” berubah menjadi “Desa Banjar Negeri” dengan sistem pemilihan kepala desa

dilimpahkan kepada pilihan warga masyarakat yang berada di Desa Banjar Negeri hingga sampai pada saat ini.

Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala kampung, maupun kepala susukan, hingga desa sebagai berikut :

**Tabel 2. Nama- Nama Kepala Desa, di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Lampung Selatan**

No	Nama kepala Desa	Tahun Memerintah
1	Ma'at	1965- 1969
2	Zulkifli	1970-1972
3	Bahri	1973-1976
4	Rebo Effendi	1977-1997
5	Badarudin	1998-2006
6	Sugeng	2007-2012
7	Yusuf Hasan, SE	2013- Sekarang

(Sumber : Profil Desa Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, 2017)

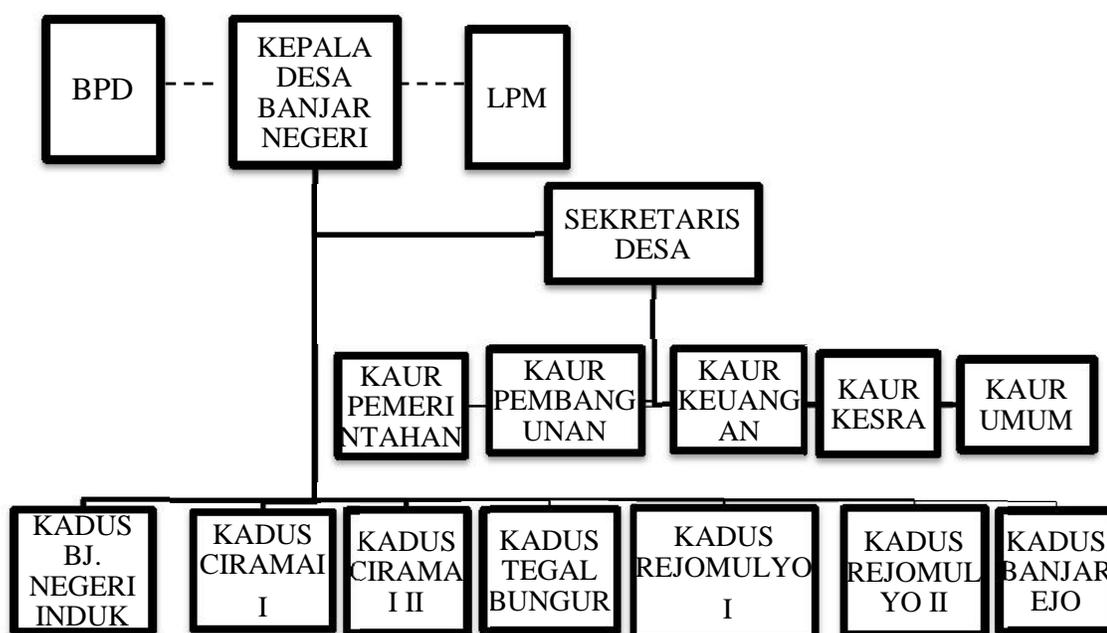
## **2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Banjar Negeri**

Struktur pemerintahan Desa Banjar Negeri terdiri atas beberapa jabatan, yang menjalankan tugasnya masing-masing agar roda pemerintah di desa ini berjalan dengan sebagaimana mestinya. Susunan struktur pemerintahan desa Banjar Negeri PM, Sekertaris desa, kaur pemerintahan, kaur pembangunan, kaur keuangan, kaur kesra, kaur umum, kepala dusun Banjar Negeri Induk, kepala dusun Ciramai I, Kepala dusun Ciramai II,

kepala dusun Tegal Bungur, kepala dusun Rejomulyo I, kepala dusun Rejomulyo II, dan kepala dusun Banjar Rejo. Hal ini dijelaskan pada tabel bagan berikut:

## STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA

### DESA BANJAR NEGERI



Hingga pada tahun 2017 yang menjabat sebagai kepala desa Banjar Negeri adalah Yusuf Hasan, SE. dengan masa jabatan hingga pada periode 2018. Dalam proses pemilihan kepala desa, Desa Banjar Negeri menggunakan system pemilihan secara langsung yang diadakan selama lima tahun sekali. Sehingga sudah pasti kepala desa yang menjabat merupakan pilihan daripada masyarakat desa Banjar Negeri yang telah dipilih langsung. Desa Banjar Negeri ini memiliki tujuh Dusun yang tersebar dalam 425 Ha luas desa ini.

Pada tiap-tiap dusun memiliki kepala dusunnya masing-masing, yang telah ditunjuk oleh kepala desa tersebut.

## **B. Demografi Desa Banjar Negeri**

### **1. Kondisi Geografis**

Desa Banjar Negeri merupakan salah satu dari 22 desa yang ada di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dengan berlokasi pada kurang lebih 12 Km sebelah utara dari Kota Kecamatan Natar.

Adapun peta Desa Banjar Negeri sebagai berikut :

a. Nama Desa	:Banjar Negeri
b. Luas Desa	:425 ha
c. Status Hukum Desa	: Definitif
d. Status pemerintahan Desa	: Desa
e. Keberadaan Badan Permusyawaratan Desa	: Ada
f. Jumlah Dusun atau Rukun Warga (RW)	: 7 Dusun
g. Jumlah Rukun Tetangga (RT)	: 14 RT
h. Letak Geografis Desa	: Dataran
i. Ketinggian dari permukaan Laut	: 80 Km
j. Keberadaan Kantor Desa	: Ada
k. Jarak dari Kantor Desa ke kantor Kecamatan	:12 Km
l. Jarak dari Kantor Desa kekantor Kabupaten	: 80 Km
m. Jarak dari Kantor Desa Ke kantor Propinsi	: 31 Km

## n. Batas Wilayah Desa

Sebelah Utara berbatasan dengan desa : Haduyang, Mandah

Sebelah Utara berbatasan dengan desa : Mandah

Sebelah Utara berbatasan dengan desa : Haduyang

Sebelah Utara berbatasan dengan desa : Haduyang

## 2. Jumlah Penduduk

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa banjar Negeri kecamatan Natar, Lampung Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin**

NO	Nama Dusun	Jumlah		
		LK	PR	KK
1	Banjar Negeri Induk	168	521	135
2	Ciramai I	224	279	119
3	Ciramai II	103	224	217
4	Tegal Bungur	462	213	234
5	Rejo Mulyo I	415	439	215
6	Rejo Mulyo II	587	412	254
7	Banjar rejo	288	630	162
	<b>Jumlah</b>	<b>2247</b>	<b>2718</b>	<b>1437</b>

(Sumber : Profil Desa Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, 2017)

Jumlah penduduk Desa Banjar Negeri adalah 4965 jiwa dengan tersebar pada tujuh dusun di Desa tersebut, uDsun Banjar Negeri Induk dengan berjumlah 798 jiwa, Dusun Ciramai 1 dengan jumlah penduduk 503 jiwa, Dusun Ciramai II dengan Jumlah penduduk 327 jiwa, Dusun Tegal Bungur dengan jumlah penduduk 675 jiwa, Dusun Rejo Mulyo 1

dengan berjumlah 845 jiwa, Dusun Rejo Mulyo II dengan berjumlah 999 jiwa, dan Dusun Banjar rejo dengan berjumlah 981 jiwa.

### 3. Kondisi Status Sosial Ekonomi

#### a. Sumber Penghasilan Utama

Desa Banjar Negeri sebagian besar merupakan daerah lahan pertanian maka penduduknya pun sebagian besar bermata pencarian pertanian. Selain itu terdapat beberapa jenis pekerjaan lain yang dtekuni oleh masyarakat desa Banjar Negeri, seperti pedagang, PNS, dan Buruh. Hal ini dijelaskan seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan pada Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar, Lampung Selatan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	470
2	Pedagang	82
3	PNS	97
4	Buruh	788

(Sumber : Profil Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan, 2017)

Penduduk di Desa Banjar Negeri mayoritas bekerja sebagai buruh dengan jumlah 788 jiwa, petani dengan jumlah 470 jiwa, sedangkan penduduk dengan pekerjaan sebagai PNS dengan jumlah 97 orang, dan penduduk dengan pekerjaan sebagai pedagang berjumlah 82 orang. Informan dalam penelitian ini mayoritas bekerja sebagai buruh dan ibu rumah tangga, hal ini dikarenakan mereka yang memiliki waktu senggang sehingga dapat dilakukan wawancara guna menggali informasi yang diinginkan peneliti.

### **b. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan masyarakat Desa banjar Negeri memiliki beberapa tingkatan, mulai dari tahapan pra sekolah atau tidak lulus pada jenjang sekolah dasar, kemudian sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga pada tingkatan sarjana, hal ini dapat terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenjang Pendidikan di Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar, Lampung Selatan**

<b>No</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Pra Sekolah	1642
2	SD	593
3	SLTP	1625
4	SLTA	750
5	Sarjana	155

*(Sumber : Profil Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar, Lampung Selatan, 2017)*

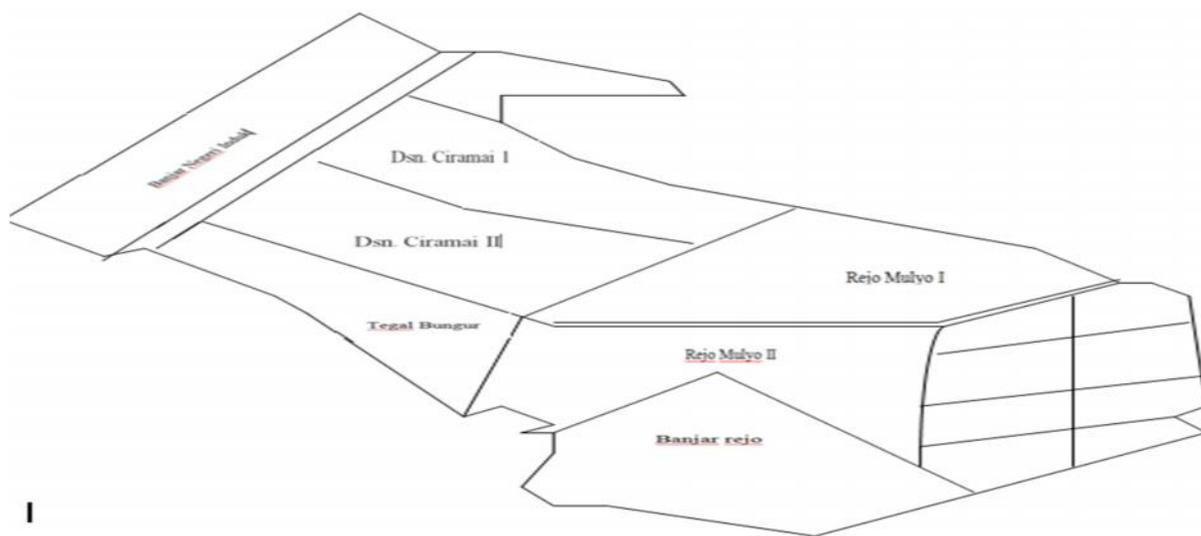
Penduduk di Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar, Lampung Selatan mayoritas menempuh jenjang pendidikan Pra sekolah atau tidak lulus sekolah dasar, dengan jumlah 1.642 jiwa, kemudian jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan SLTP atau sederajat berjumlah 1.625 Jiwa, penduduk dengan lulusan SLTA dengan berjumlah 750 jiwa, selanjutnya penduduk dengan jenjang pendidikan SD berjumlah 593 jiwa, dan penduduk dengan jumlah terkecil yaitu dengan jenjang pendidikan sarjana 155 jiwa. Artinya banyak masyarakat di Desa Banjar Negeri yang masih belum mengenyam pendidikan formal.

#### 4. Kondisi Pemerintahan Desa Banjar Negeri

##### a. Pembagian Wilayah

Desa Banjar Negeri terbagia atas tujuh dusu dengan memiliki 14 RT didalamnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses kepengurusan masing-masing wilayah dengan dibebankan pada tiap-tiap kepala dusun, dan kemudian melimpahkannya pada kelurahan.

Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut :



(Sumber : Peta Desa Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, 2017)

**Tabel 6. Jumlah RT pada Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar, Lampung Selatan**

No	Nama Dusun	Jumlah RT	Keterangan
1	Banjar Negeri Induk	2	
2	Ciramai I	1	
3	Ciramai II	1	
4	Tegal Bungur	2	
5	Rejo Mulyo I	3	
6	Rejo Mulyo II	3	
7	Banjar Rejo	2	
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>Jumlah Dusun 7</b>

( Sumber : Profil Desa Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, 2017)

Desa Banjar negeri terbagi atas tujuh Dusun yaitu: Dusun Banjar Negeri Induk, Dusun Ciramai I, Dusun Ciramai II, Dusun Tegal Bungur, Dusun Rejo Mulyo 1, Dusun Rejo Mulyo II, Dusun Banjar Rejo. Pembagian wilayah menjadi beberapa dusun ini merupakan langkah untuk mempermudah proses administrative mengingat luasnya wilayah pemerintahan Desa Banjar Negeri tersebut. Dusun-dusun itu terbagi menjadi 14 Rt yang tersebar pada tiap dusunnya.

## **VI. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan dalam berbagai hal terkait dengan Faktor-Faktor dalam memilih pasangan hidup, tahapan dan proses pencarian pasangan hidup, dasar etnisitas dan agama dalam memilih pasangan hidup pada Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

1. Pasangan hidup merupakan teman hidup, imam keluarga dan pendamping saat suka dan duka, selain itu juga diharapkan dapat menjadi pasangan sekali dalam seumur hidup. Orang yang dapat dijadikan sebagai pendamping dalam menjalankan rumah tangga dan membentuk suatu keluarga dengan meneruskan keturunan-keturunannya. Sebelum individu mendapatkan pasangan yang tepat, mereka melalui berbagai proses dan tahapan untuk mengenali pasangannya dengan baik. Proses tersebut adalah perkenalan, menjalin hubungan, pada tahap ini, meminta restu pada orang tua keduanya, sehingga seseorang mantap untuk menuju jenjang pernikahan.
2. Individu memiliki berbagai kriteria yang dijadikan faktor-faktor dalam menentukan pasangan hidup, hal itu bertujuan untuk dijadikan pedoman saat

mencari calon pendamping. Diantaranya adalah faktor agama dan faktor keluarga, Masih ada beberapa keluarga yang masih menerapkan system pernikahan sesama suku tersebut untuk menjaga darah keturunan mereka. Pernikahan ini mengharuskan menikahi suku yang sama sudah tidak lagi efektif diterapkan pada masa sekarang. Hal tersebut sudah tidak lagi menjadi dasar utama bagi seseorang dalam memilih pasangan hidup, karena semua suku sama saja, selain itu faktor agama merupakan faktor utama yang digunakan individu dalam mencari pasangan hidup, meskipun jaman telah berubah tetapi keyakinan agama merupakan pandangan utama yang dilihat individu dalam mencari pasangan, hal ini karena larangan yang diterapkan oleh agama, jika pernikahan berbeda agama merupakan dosa besar. Selain itu individu memilih pasangan dengan memiliki keimanan yang kuat dan taat pada Tuhannya, sehingga dapat dijadikan pengaruh baik untuk dirinya dan pasangannya.

## **B. Saran**

### **1. Bagi remaja**

Diharapkan dapat memilih pasangan hidup berdasarkan kriteria yang baik baginya dan keluarganya, yang dapat membimbingnya menuju kebaikan dunia dan Akhirat, dan tidak lagi membedakan antara suku satu dengan yang lainnya. Dapat memilih pasangan hidup dengan agama yang baik, tanpa harus berpindah agama.

2. Bagi keluarga

Diharapkan dapat menjadi sumber pendapat yang baik bagi anak-anaknya saat memilih pasangan hidup, dan juga tidak lagi membeda-bedakan antara suku satu dengan yang lainnya. Dan juga dapat membentengi anak-anaknya dengan keimanan yang kuat, sehingga tidak terjebak dalam pernikahan berbeda agama yang berakhir pada dosa.

## Daftar Pustaka

- A. Haviland, William. 1985. *Antropologi..* Edisi ke 4. Diterjemahkan oleh : R.G Soekadijo. Jakarta: Erlangga
- Aisyah, Dachlan. 1976. *Membina Rumah Tangga Bahagiadan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga.* Jakarta: Jamamu Pers
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif.* Depok: PT. Raja Grafindo.
- Barnouw, Victor. 1982. *An Introduction To Anthropology.* Fourth Edition.USA: Dorsey Press
- Fatimah, Muna. 2013. *Pengambilan keputusan memilih pasangan untuk menikah pada perempuan keturunan Arab.* Bandung: UPI. <http://repository.Upi.edu>. Diunduh pada 11 April 2017.
- Fina, Siti Rosiana. 2012. *Perkawinan Beda Agama Menurut Undang-Undang Perkawinan Serta Akibat Hukumnya Terhadap Anak Yang Dilahirkan Tekait Masalah Kewarisan.* Depok: Universitas Indonesia. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20309013-S42529Perkawinan%20beda.pdf>. Diunduh pada 30 Juli 2017.
- Fox, Robin. 1983. *Kinship and marriage.*USA: Cambrige University Press
- Indrawan, Ira. 2014. *Berketuhanan Dalam Prespektif Kepercayaan Sunda Wiwitan.* Bamdumh: Universitas Padjadjaran
- Koentjaraningrat.1985. *Beberapa Pokok Antropologi social.*Jakarta: Dian Rakyat
- Larasati, Dewi. 2012. *Perbedaan preferensi pemilihan pasangan hidup pada wanita dewasa muda yang bekerja dan tidak bekerja.* Depok: Unair. [.http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-lmnts706a1caefbfull.pdf](http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-lmnts706a1caefbfull.pdf). diakses pada 13 April 2017.
- Mardani. 2011. *Hukum Perkawinan Islam Di Dunia Islam Modern.* Yogyakarta: Garaha Ilmu
- Pujiasih, Abdi. 2008. *Pernikahan Beda Agama Menurt Islam Dan katolik.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789.7230/1ABDI%20PUJIASIH-FUH.pdf>. Diunduh pada 30 Juli 2017

- Putriana, Indah. 2008. *Pelaksanaan Pengangkatan (Pengangkatan Anak) Dalam Perkawinan Beda Suku Pada Masyarakat Lampung Pepadun Di Desa Negeri Sakti Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Retno Prabowo, Mia. 2012. *Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Yang Berlatar Belakang Etnis Batak Dan Etnis Jawa*. Jakarta: Universitas Gunadarma.  
<http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2006/artikel/10500255.pdf>. Diunduh pada 28 juli 2017
- Shadilly, Hasan. 1984. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara
- Subiyanto, M.Joko. 2012. *Fikih Pernikahan Lintas Agama (Studi Terhadap Pemikiran Hukum Wahabah Az-zuhili Tentang Perempuan Al-Kitab)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.  
<http://diglib.uin.suka.ac.id/10573/1/Bab%20I%2C%20V%2C%20Daftar%20Pustaka.Pdf>. Diunduh Pada 28 Juli 2017
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafriyadi. 2013. *Perceraian “Sirri” (Studi Tentang Makna Perkawinan dan Alasan Memilih Bercerai “Siri” Pada Tujuh Kasus)*. Bandar Lampung: Unila.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 *Tentang Perkawinan*.  
<http://kanwijambi.kemenag.in?regdown.php?id=24>. Diunduh pada 27 Juli 2017.
- .Usmany, Desy, dkk, 2012. *Tradisi Upacara Perkawinan suku maya di Kampung Araway Distrik Tiplol*, Penerbit CV. Catur Madya Kusuma, Jakarta.